

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Faktor kelengkapan dan kondisi kualitas fasilitas pada ruang jalan mampu mempengaruhi aktivitas dan kepuasan masyarakat disabilitas terhadap suatu kawasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait *Street For Disabled: Bentuk Kritik Ruang Jalan Yang Inklusif Pada Kawasan Pasar Johar*, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

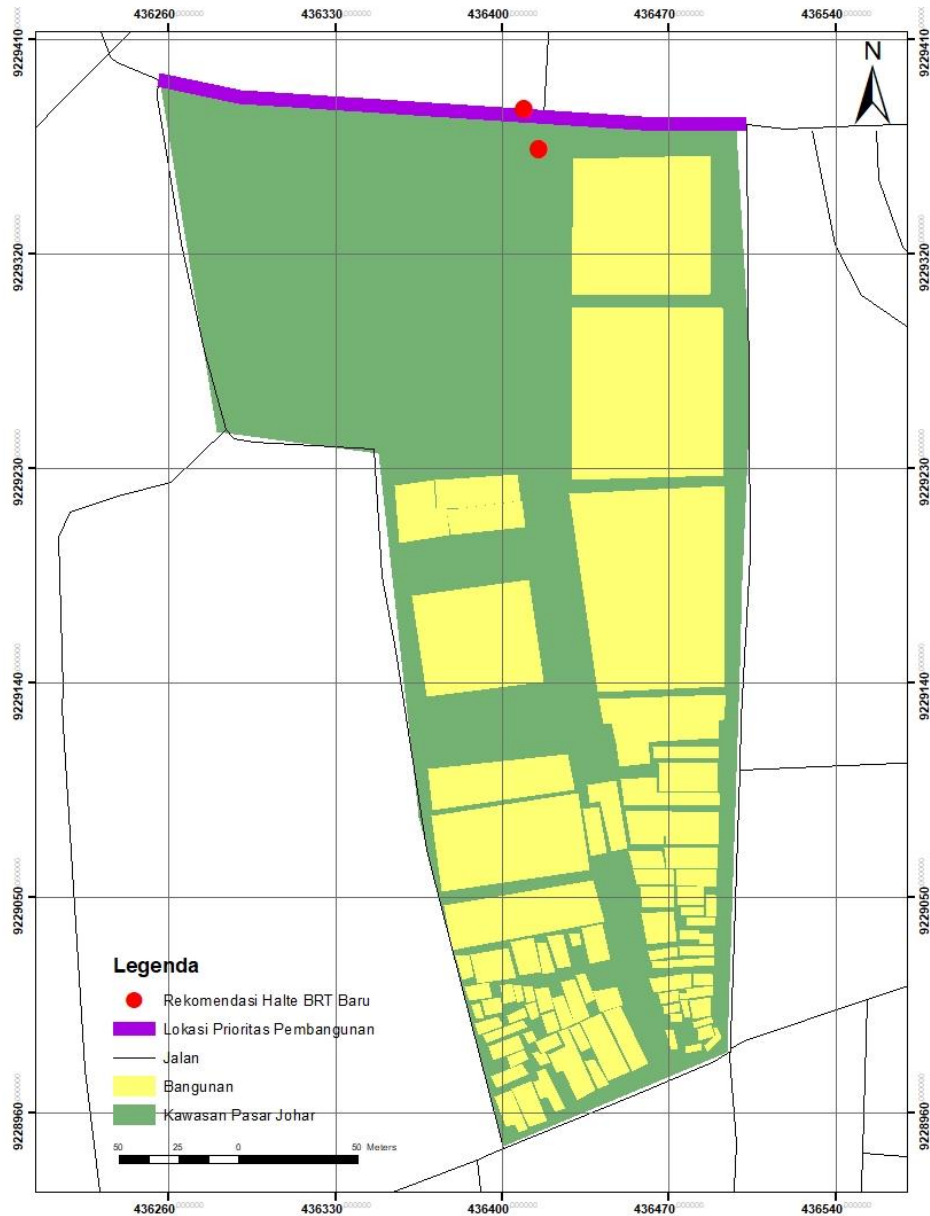
1. Pola perilaku dan *tren* masyarakat disabilitas seperti ragam disabilitas, usia, dan pergerakan asal-tujuan memiliki peran dalam pengaruh kualitas dan kepuasan terhadap Kawasan Pasar Johar. Data-data yang telah dirangkum bersifat heterogen dan diolah untuk memetakan pola perilaku masyarakat disabilitas sebagai latar belakang kesadaran untuk pemerintah kota dalam melakukan peningkatan kualitas hidup penduduk Kota Semarang.
2. Jangkauan pelayanan Kawasan Pasar Johar mampu melayani seluruh kecamatan yang ada di Kota Semarang secara keseluruhan. Selain itu, diketahui bahwa frekuensi masyarakat disabilitas yang melakukan perjalanan ke Kawasan Pasar Johar sekali dalam setahun sebesar 36,7% adalah persentase jawaban terbanyak oleh responden penelitian,.
3. Responden penelitian yang berkunjung ke Kawasan Pasar Johar umumnya menggunakan sepeda motor (roda dua dan roda tiga) dengan persentase jawaban sebesar 55% dan pengguna mobil sebanyak 8% responden. Selain itu sebesar 37% responden umumnya menggunakan BRT untuk mencapai Kawasan Pasar Johar. Sayangnya, pada Kawasan Pasar Johar sendiri, tidak ditemukan kantong parkir resmi melainkan area parkir liar yang memakai bahu jalan Kawasan Pasar Johar dan kondisi halte BRT yang fasilitasnya tidak menunjang pergerakan masyarakat disabilitas untuk mencapai Kawasan Pasar Johar dengan mudah dan selamat .
4. Kualitas fasilitas ruang jalan yang telah diukur dengan penilaian kriteria sesuai aspek *familiarity, legibility, distinctiveness, accessibility, comfort* dan *safety* ternyata memiliki penilaian yang tidak baik. Hal tersebut dikarenakan faktor keberadaan pedagang kaki lima (PKL) liar dan parkir umum liar yang mengambil bahu jalan menjadi faktor utama dalam buruknya hasil penilaian kualitas fasilitas ruang jalan.
5. Pengaruh kualitas fasilitas ruang jalan Kawasan Pasar Johar memiliki kontribusi terhadap kepuasan pengguna ruang jalan Kawasan Pasar Johar memiliki pengaruh sebesar 20% dan 80% dipengaruhi oleh faktor lain selain kualitas fasilitas ruang jalan.

6. Perbedaan preferensi fasilitas ruang jalan dan karakteristiknya berpegang erat kepada ragam disabilitas penduduk kota. Sehingga, penyediaan kebutuhan elemen desain dan fasilitas penunjang ruang jalan lebih ditekankan pada pola/tren keberagaman usia dan ragam disabilitas yang ada di Kota Semarang sebagai pengunjung Kawasan Pasar Johar yang berperan sebagai pasar regional.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Evaluasi Ruang Jalan inklusif pada Kawasan Pasar Johar berdasarkan preferensi masyarakat disabilitas belum dilakukan secara konkret menyesuaikan aspirasi pendapat terhadap masyarakat disabilitas Kota Semarang itu sendiri. Hal ini dinyatakan oleh pihak Dinas Tata Ruang , Dinas PU Kota Semarang, organisasi-organisasi masyarakat disabilitas Kota Semarang (PERTUNI, Komunitas Sahabat Difabel, COMPAC, PPDI Semarang, serta melihat kondisi Kawasan Pasar Johar secara nyata di lapangan. Hal ini sewajibnya dijadikan catatan penting dalam pembangunan dan pengawasan ruang jalan untuk waktu ke depan.
2. Pembangunan fasilitas ruang jalan yang inklusif bagi masyarakat disabilitas pengunjung Kawasan Pasar Johar diprioritaskan pada Jalan K.H Agus Salim dan K.H Wahid Hasyim dikarenakan bagian jalan ini merupakan jalan yang paling sering digunakan masyarakat disabilitas untuk melakukan aktivitasnya.



Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

**Gambar 5. 1.**Peta Rekomendasi Pembangunan Ruang Jalan Inklusif bagi Masyarakat Disabilitas

3. Penambahan halte BRT diprioritaskan pada jalan K.H Agus Salim yang berada dalam Kawasan Pasar Johar sebagai upaya mewujudkan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat disabilitas pengunjung Kawasan Pasar Johar.
4. Pemerintah Kota Semarang sewajibnya memahami konsep inklusif pada ruang publik yang mana harus dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan harus memerhatikan kebutuhan seluruh penduduk Kota Semarang. Selain itu, penerapan konsep inklusif harus memerhatikan kemampuan dari ruang publik itu sendiri. Sehingga, ruang publik yang ada diharapkan dapat mewadahi seluruh aktivitas penggunanya secara berkeadilan.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai basis data dan bahan koreksi terhadap pembangunan dan pengawasan ruang jalan serta kualitas hidup penduduk Kota Semarang.

Penelitian ini menjadi acuan koreksi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat kota melalui pembangunan kota yang lebih inklusif mengingat kondisi suatu kota/wilayah yang rentan terhadap isu kesehatan dan lingkungan.

6. Perlu dilakukan studi lanjut tentang rancangan ruang jalan yang menyesuaikan keberagaman penduduk Kota Semarang.

Melalui beberapa rekomendasi tersebut, diharapkan Kawasan Pasar Johar dapat menjadi kawasan perdagangan dan jasa yang inklusif dan adaptif mengingat banyaknya keberagaman masyarakat disabilitas yang produktif ekonomi di Kota Semarang.